p-ISSN : 2337-5752
e-ISSN : 2720-9660

Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)
Vol. 12 No. 2 (2024)

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* (TSTS) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA SEKOLAH PENGGERAK (MATA PELAJARAN EKONOMI)

Alisa Beta Qotrunnada[1], Eka Hendi Andriansyah[2]
[1]Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia, alisa.19008@mhs.unesa.ac.id
[2]Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia, ekaandriansyah@unesa.ac.id

DOI
https://doi.org/10.26740/jupe.v12n2.p308-314

Article history
Received
12 January 2024
Revised
15 March 2024
Accepted
27 March 2024

How to cite
Qotrunnada, A.B., & Andriansyah, E.H. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Sekolah Penggerak (Mata Pelajaran Ekonomi). *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), 12(2),* 308-314, https://doi.org/10.26740/jupe.v12n2.p308-314

Kata Kunci: Hasil Belajar, Kurikulum Merdeka, TSTS
Keywords: *Learning outcomes, Curriculum of Merdeka, TSTS*

Corresponding author
Qotrunnada, A.B
alisa.19008@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Pembelajaran berdiferensiasi dan inovatif menjadi salah satu tantangan bagi sekolah penggerak untuk diterapkan dalam proses pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum merdeka. Penelitian terfokuskan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap hasil belajar pada materi keseimbangan pasar. Uji asumsi klasik diterapkan pada data yang diperoleh kemudian dianalis menggunakan regresi sederhana. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa model *Two Stay Two Stray* (TSTS) memiliki pengaruh signifikan terhadap meningkatnya hasil belajar peserta didik berdasarkan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedstisitas, uji autokorelasi, dan uji linieritas.

Abstract

Differentiated and innovative learning is one of the challenges for sekolah penggerak to held in the learning process according to the curriculum of Merdeka. This study aims to determine the effect of the Two Stay Two Stray (TSTS) learning model on student's learning outcomes in market balance material. The classical assumption test technique is applied to the data and then analyzed using simple regression. The results of this study show that the Two Stay Two Stray (TSTS) learning model has a significant effect on improving student's learning outcomes based on the normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test, and linearity test.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan Indonesia pada tahun 2022 telah menerapkan kurikulum baru yang bernama kurikulum merdeka. Penerapan kurikulum tersebut diharapkan mampu diterapkan di seluruh sekolah dari berbagai jenjang. Salah satu tindakan pemerintah untuk mensosialisasikan kurikulum merdeka secara luas melalui sekolah penggerak. Sekolah penggerak termasuk salah satu bentuk terobosan baru yang ditetapkan pemerintah dibidang pendidikan guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Patilima, 2021). Pembelajaran yang harus diterapkan di sekolah penggerak haruslah pembelajaran berdiferensiasi yang difokuskan pada hasil belajar peserta didik (Mariati *et al*., 2021). Pembelajaran yang terdiferensiasi memiliki empat aspek yang terpusat pada guru, yaitu konten, tahapan, produk, dan iklim belajar (Mariati *et al*., 2021). Konten dalam hal ini dimaksudkan pada pemberian materi oleh guru. Penerapan berbagai strategi dapat ditetapkan guru untuk mendiferensiasikan konten yang diperoleh oleh peserta didik salah satunya yaitu penerapan beraneka model pembelajaran saat materi disajikan (Mariati *et al*., 2021). Berdasarkan beberapa strategi tersebut, penelitian ini fokus pada penerapan model pembelajaran saat penyajian materi. Contoh model yang dapat dipakai selama pembelajaran dengan paradigma baru sesuai tuntutan program sekolah penggerak adalah model kooperatif. Diterapkannya pembelajaran kooperatif menjadikan peserta didik akan saling bekerja sama untuk mencapai tujuan dari kelompok maupun menyelesaikan tugas yang tidak dapat diselesaikan secara mandiri (Gillies, 2016). Penerapan model pembelajaran tersebut dipercaya memberikan banyak manfaat bagi peserta didik. Adanya kegiatan belajar secara berkelompok peserta didik dipersiapkan untuk menghadapi situasi sesungguhnya di kehidupan sehari-hari. Peserta didik secara tidak langsung diperkenalkan pentingnya kerja sama dan mengembangkan kemampuan sosial seperti komunikasi, kepemimpinan, dan menentukan suatu keputusan (Bećirović *et al*., 2022). Adapun pembelajaran kooperatif sendiri memiliki beberapa tipe. Tipe-tipe yang termasuk bagian dari pembelajaran kooperatif terdiri atas *Student Teams Achievements Division* (STAD), *Group Investigation*, Tipe Struktural, Jigsaw, *Teams Games Tournament* (TGT), *Two Stay Two Stray* (TSTS), dan *Think Pair Share* (TPS) (Hasanah, 2021).

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) Kabupaten Gresik tepatnya di SMA Negeri 1 Menganti. Hasil sementara yang didapatkan selama observasi diperoleh informasi bahwa selama pembelajaran ekonomi masih ditemukan penggunaan metode pembelajaran yang belum sesuai dengan tuntutan pembelajaran pada sekolah penggerak. Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran tahun 2022 menunjukkan bahwa peserta didik kelas X selama pelajaran ekonomi kurang aktif sehingga menyebabkan hasil belajarnya belum tuntas yang ditandai dengan perolehan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) khususnya pada materi keseimbangan pasar. Ketidakaktifan tersebut disebabkan oleh masih didominasinya guru selama pembelajaran berlangsung. Peserta didik hanya fokus mendengarkan apa yang disampaikan guru tanpa diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil pemikirannya. Tentunya model pembelajaran tersebut tidak sesuai dengan pembelajaran yang seharusnya diterapkan pada sekolah penggerak yaitu pembelajaran variatif. Pembelajaran yang mencampurkan berbagai model maupun metode pembelajaran dengan tujuan dapat menjadikan hasil belajar meningkat dapat disebut sebagai pembelajaran variatif. Penerapan pembelajaran variatif tersebut merupakan salah satu pembelajaran yang harus didapatkan peserta didik dalam kurikulum merdeka (Hasmiati et al., 2024).

Penggunaan model *Two Stay Two Stray* (TSTS) merupakan langkah inovatif untuk memvariasikan pembelajaran. Alasan diterapkannya model tersebut pada mata pelajaran ekonomi khususnya materi keseimbangan pasar adalah untuk memberikan wawasan bahwa adanya hubungan antara permintaan dan penawaran yang dapat menciptakan keseimbangan pasar. Melalui model pembelajaran ini, diharapkan mampu menciptakan minat belajar sehingga hasil belajar dapat meningkat. Tidak hanya itu, peserta didik mampu memahami bahwa keseimbangan pasar tercipta ketika konsumen dan produsen sama-sama tidak ingin melakukan penambahan ataupun pengurangan jumlah barang yang dijual dan pesan dari keduanya tidak dapat dipisahkan (Siregar et al., 2016). Dengan demikian mereka akan mendapatkan ilmu sebagai bekal ketika terjun ke masyarakat. Tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan bertanya dan menyampaikan pendapat oleh peserta didik selama kegiatan diskusi berlangsung (Hasibuan & Mansurdin, 2021). Dilihat dari langkah-langkahnya, model ini mendorong peserta didik untuk fokus pada kegiatan kerja sama, sehingga dapat memberikan dampak positif selama pembelajaran (Wardi et al., 2015). Model *Two Stay Two Stray* (TSTS) dijelaskan sebagai model pembelajaran yang memberikan pengalaman ke peserta didik dalam berbagi ilmu yang dimiliki baik untuk teman sekelompok maupun kepada kelompok lain (Uyun *et al*., 2022). Model tersebut dilaksanakan dengan pembentukan kelompok kecil dalam kelas. Adanya pembentukan kelompok kecil tersebut dapat melatih kekompakkan setiap peserta didik sehingga keaktifan masing-masing individu dapat ditingkatkan selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, melalui

kegiatan tersebut diharapkan peserta didik terbantu dalam pemahaman materi yang dipelajari karena mereka memperoleh penjelasan langsung dari teman sebaya dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Penggunaan bahasa tersebut oleh teman sebaya menjadikan peserta didik lebih mudah memahami materi daripada penggunaan bahasa formal yang dilakukan oleh guru (Yusriati, 2020).

Penelitian ini memiliki fokus utama untuk mencari pengaruh diterapkannya model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi materi keseimbangan pasar. Adapun tujuan diterapkannya model tersebut untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar peserta didik yang tidak memenuhi KKM. Ketidaktuntasan hasil belajar tersebut disebabkan oleh kurang variatifnya model pembelajaran yang diterapkan. Guru masih mendominasi proses belajar mengajar. Peserta didik hanya fokus mendengarkan apa yang disampaikan guru tanpa diberikan kebebasan untuk mengekspresikan pemikirannya. Melalui model TSTS diharapkan peserta didik mampu belajar sendiri, saling bergotong royong, serta dapat meningkatkan penalaran kritis dan kreativitas dalam membantu teman untuk memahami materi yang dipelajari.

METODE

Penelitian ini dapat disebut kedalam jenis penelitian kuantitatif eksplanasi dikarenakan memiliki tujuan untuk mengukur hubungan sebab dan akibat adanya dua fenomena atau lebih (Darmanah, 2019). Metode yang digunakan dalam penelitian eksplanasi ini statistik inferensial. Cara tersebut bermanfaat untuk menyediakan berbagai aturan yang dapat terpakai sebagai alat dari kumpulan data yang terolah untuk mendapatkan kesimpulan baik secara khusus maupun umum. Metode deduktif dan induktif terpakai pada penelitian kuantitatif eksplanasi. Metode deduktif memperlihatkan bahwa penelitian dimulai dari suatu pemikiran secara spekulatif menuju ke arah data yang diterangkan. Sedangkan metode induktif merupakan cara pemaparan dari data yang diperoleh ke teori yang digunakan sebagai acuan (Sugiyono, 2014). Pendekatan kuantitatif dapat diartikan pendekatan dalam penelitian yang ditekankan pada pengukuran angka dan variabel dengan digunakannya prosedur analisis statistik deskriptif dalam analisis data (Yuwinda et al., 2022).

Sampel penelitian ini ditentukan dengan Rumus Slovin random sampling (Sugiyono, 2014). Pengambilan sampel dengan teknik tersebut dikarenakan populasi bersifat homogen dan tidak ada perbedaan strata. *Simple random sampling* merupakan cara pengambilan sampel dengan sederhana. Data sampel dari populasi dipilih secara tak beraturan tanpa memperdulikan tingkatan populasi (Sugiyono, 2014). Pengundian dilakukan dalam penerapan teknik *random sampling* (Arieska & Herdiani, 2018). Kelas yang akan digunakan sebagai sampel penelitian ditulis pada secarik kertas kemudian diundi.

Data yang terkumpul menggunakan kuisioner dan tes. Perihal instrumen penelitian yang digunakan baik untuk variabel bebas (TSTS) maupun terikat (Hasil Belajar) telah lolos uji validitas dan reliabilitas. Adapun instrumen kuisioner terdiri dari empat indikator yang diuraikan menjadi 18 pernyataan.

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen.

INDIKATOR	KRITERIA	BUTIR	
		Positif	Negatif
Bekerjasama dalam kelompok	Mampu menjalin kerjasama dalam kelompok	1, 2	3,4
Bertanggung jawab dalam kelompok	Menyelesaikan tugas kelompok dengan baik	5, 7	6,8
Saling membantu memecahkan masalah	Tanggap terhadap permasalahan yang dialami kelompok	9,10,12	11, 13
Saling mendorong untuk berprestasi	Saling memotivasi antar peserta didik	14, 15, 16	17, 18

Sumber: (Arianti et al., 2017)

Sedangkan variabel hasil belajar menggunakan pengukuran nilai berdasar pada acuan nilai KKM sebesar 75. Proses analisis dari data yang terkumpul menggunakan analisis regresi sederhana. Model ini termasuk dalam metode statistika yang dapat mengidentifikasi pengaruh satu variabel (X) terhadap satu variabel (Y) (Agustyawati, 2019). Analisis regresi sederhana ini memiliki ciri parametik dimana harus menggunakan data yang memiliki skala pengukuran paling kurang dari interval dan terdistribusi normal. Selain regresi sederhana, penganalisisan data dalam penelitian ini juga menggunakan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, hetertoskedastisitas, autokorelasi , dan linieritas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Data penelitian yang telah diperoleh dikelompokkan menjadi 3 bagian, yaitu berdasarkan kehadiran peserta didik, ketidakhadiran peserta didik, dan jenis kelamin. Berdasarkan penentuan sampel sebanyak 196 peserta didik, maka data penelitian yang telah dikumpulkan sesuai proporsi sebagai berikut.

Tabel 1. Kehadiran Peserta Didik.

	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Kehadiran Peserta Didik	X-1	34	15,7%
	X-5	34	15,7%
	X-8	30	13,9%
	X-9	33	15,4%
	X-10	34	15,7%
	X-11	31	14,4%

Sumber: Data diolah peneliti, 2023.

Tabel 2. Ketidakhadiran Peserta Didik.

	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Ketidak-hadiran Peserta Didik	X-1	2	0,9%
	X-5	2	0,9%
	X-8	6	2,8%
	X-9	3	1,4%
	X-10	2	0,9%
	X-11	5	2,3%

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Table 3. Jenis Kelamin.

	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	66	33,7%
	Perempuan	130	66,3%

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa responden yang hadir dan bersedia melengkapi data penelitian sebanyak 196 peserta didik dengan persentase sebesar 90,8%, sedangkan responden yang berhalangan melengkapi data penelitian sebanyak 20 peserta didik yang memiliki persentase sebesar 9,2%. Adapun perolehan data penelitian yang didasarkan pada gender menunjukkan bahwa responden laki-laki sebanyak 66 responden dengan persentase 33,7% jauh lebih sedikit jika dilihat dari responden perempuan yang berjumlah 130 responden dengan persentase sebesar 66,3%.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dimana cara tersebut bertujuan untuk melihat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Tingkat signifikansi dapat diperhatikan dari besaran nilai signifikan pada tabel *coefficients*. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka variabel X memiliki dampak terhadap variabel Y (Ayuwardani, 2018).

Tabel 4. *Coefficients* Terhadap Tingkat Signifikansi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	49.007	.006		740.555	.000
	Two Stay Two Stray	.234	.001	.998	236.473	.000

a. Dependent Variable: HasilBelajar

Tabel itu memerlihatkan angka signifikansi dari variabel independen sebesar 0,000 yang lebih sedikit dari 0,05. Dengan begitu variabel dependen terpengaruh signifikan dengan variabel independen.

Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas yang diterapkan pada suatu penelitian bertujuan untuk melihat apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Suatu data dapat disebut normal apabila nilai *alpha* > 0,05, sedangkan jika data yang terkumpul < 0,05, maka data tersebut tidak terdistribusi normal (Khairunnisa et al., 2023). Selain itu, adanya pengujian ini adalah untuk mengidentifikasi apakah model regresi sudah baik atau tidak. Apabila hasil pengujian normalitas terhadap data yang dianalsis dapat menunjukkan bahwa model regresi dalam peneltiansudah baik ketika data terdistribusi normal atau mendekati normal (Ginting & Silitonga, 2019). Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik non-parametik One-Sample Kolmogorov- Smirnov.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas.

		Unstandardized Residual
N		196
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.26883471
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.042
	Negativ	-.053
Test Statistic		.053
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data diolah peneliti 2024

Jika mengacu dari data ditersebut, terlihat bahwa signifikasinya 0,200. Angka tersebut > 0,05 sehingga data terdistribusi normal. Uji data untuk mecari normalitas dari penelitian ini berbenatu aplikasi SPSS. Jika data telah terdistribusi normal, maka uji hipotesisnya dapat terlaksana (Handayani & Subakti, 2020).

Uji Multikolinieritas

Pengujian ini memiliki tujaun untuk mengetahui korelasi antar variabel independen dalam model regresi (Ayuwardani, 2018). Selain itu, pengujian ini juga dilakukan untuk mencari tahu adanya kemiripan atau tidak antar variabel independen dalam suatu model (Bratakusumah & Indra Setiawan, 2010). Penentuan multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan

varian inflation factor (VIF) sebagai acuan. Jika data pada tolerance lebih besar dari 0,1 dan hasil di VIF lebih kecil dari 10, maka persamaan regresi terbebas dari multikolinieritas (Angela & Budhi, 2019). Adapun pengujian multikolinieritas pada penelitian ini diterapkan dengan bantuan SPSS. Setekah pengujian diperoleh data yang memberikan informasi bahwa variabel independen memiliki nilai sebesar 1,000 > dari 0,10. Sedangkan nilai VIF sebesar 1,000 < dari 10. Dengan demikian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi sebagai proses pengujian ada tidaknya ketidaksamaan varian dari residual antar pengamatan dalam sebuah regresi (Ayuwardani, 2018). Pengujian ini dilakukan sebagai prasyarat dari uji asumsi klasik. Apabila data yang telah diuji menunjukkan hasil tidak terjadi heteroskedastisitas, maka dapat dikatakan telah memenuhi prasyarat. Adapun penentuan keputusan lolos tidaknya uji ini harus sesuai dengan ketentuan apabila terdapat pola yang teratur, maka dapat dikatakan data telah melanggar heteroskedastisitas. Sedangkan apabila tidak adanya pola yang teratur atau menyebar dapat dikatakan bahwa data tidak heteroskedasitas atau telah memenuhi asumsi homoskedastisitas. Dapat dikatakan baik apabila model regresi tidak terheteroskedastisitas (Bratakusumah & Indra Setiawan, 2010).

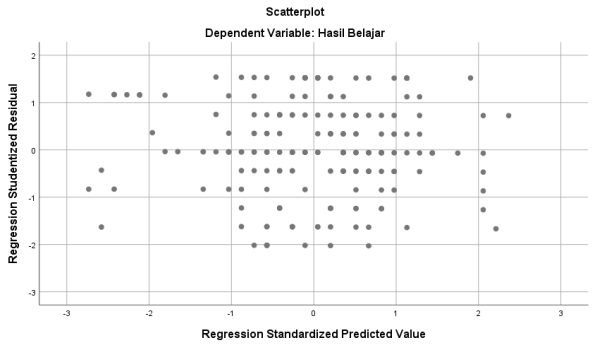

Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas.

Sesuai dengan pemaparan sebelumnya, gambar di atas telah menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas. Hal tersebut terlihat dari penyebaran data baik di atas maupun dibawah angka nol, selain itu tidak adanya data yang mengumpul dan membentuk pola tertentu menjadikan penelitian ini tidak terheteroskedastisitas (Bratakusumah & Indra Setiawan, 2010). Sesuai data dan penjelasan tersebut, model regresi dalam penelitian ini dikategorikan baik.

Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mencari hubungan yang terjadi antara eror pada periode t dengan periode sebelumnya. Selain itu digunakan pengujian ini adalah untuk melihat ada penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yang terjadi model regresi. Dikatakan baik, jika model bebas dari autokorelasi yang didefinisikan sebagai hubungan antara anggota observasi yang terurutkan berdasarkan waktu (*time series*) atau tempat (Sitorus & Yuliana, 2018). Pengujian autokorelasi ini sering dilakukan dengan diterapkannya uji Durbin-Watson yang memberikan penjelasan apabila nilai DW mendekati 2 maka model dianggap bebas autokorelasi.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.998[a]	.997	.997	.270	2.049

a. Predictors: (Constant), TSTS

b. Dependent Variable : HasilBelajar

Terlihat pada tabel di atas bahwa nilai DW 2,049 yang menunjukkan bahwa angka tersebut sesuai dengan kriteria tidak terjadi autokorelasi. Ada tidaknya autokorelasi pada regresi sederhana dapat menggunakan acuan, bahwa nilai dL < DW < 4-dU. Dikarenakan penelitian ini memiliki jumlah responden 196 dan hanya memiliki satu variabel independen, maka nilai dL sebesar 1,7559, sedangkan nilai dU sebesar 1,7764.

Linieritas

Uji ini digunakan untuk melihat adanya sifat linier atau tidaknya hubungan antara variabel dependen dengan independ pada range variabel bebas (Abdullah, 2015). Untuk mengetahui model memiliki hubungan linier yang baik atau tidak, dapat dilihat dari ANOVA Table pada signifikansi *Deviation from Linearity* (Firmaliana & Yateno, 2023). Hasil olah data uji linieritas pada ANOVA Table menunjukkan nilai *Deviation from Linearity* < 0,05 yaitu sebesar 0,84. Dengan begitu tersimpulkan adanya hubungan linier antara model TSTS terhadap hasil belajar.

PEMBAHASAN

Dilihat dari hasil pengujian hipotesis memerlihatkan bahwa TSTS terbukti signifikan memberikan pembelajaran variatif di kelas yang berdampak positif bagi keaktifan peserta didik yang semakin meningkat. Adanya peningkatan keaktifan ini sangat berpengaruh pada hasil belajar yang mengalami peningkatan.

Hasil tersebut sesuai hasil penelitian terdahulu yang memaparkan bahwa penggunaan model TSTS dalam pembelajaran menjadikan materi yang dipelajari peserta didik dapat diterima sekaligus dipahami lebih mudah karena pada model ini gaya belajar diskusi maupun berkelompok menjadi fokus utamanya (Uyun *et al*., 2022). Selain itu, penelitian sejenis lainnya juga mendukung hasil yang serupa bahwa melalui model TSTS mendorong

peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi kelompok, sehingga ide dan gagasan dari masing-masing individu dapat diungkapkan dengan percaya diri (Sari, 2022). Adanya pembagian tugas dari model ini menjadikan setiap anggota kelompok bertanggung jawab melaksanakan tugas yang dimiliki. Pemilihan materi yang tepat pada mata pelajaran tertentu dapat mengoptimalkan diterapkannya model ini selama pembelajaran. Hal tersebut selaras dengan penelitian lama yang menjelaskan bahwa dengan diterapkannya model TSTS sesuai tahapan dan materi yang tepat akan membuat peserta didik terdorong untuk aktif saling bertukar pikiran baik secara anggota kelompok maupun dengan anggota kelompok lain (Aji & Wulandari, 2021). Penelitian lain juga memberikan penjelasan yang sama bahwa model TSTS merupakan solusi bagi permasalahan yang dihadapi peserta didik karena model ini menambah unsur interaksi sosial selama pembelajaran sehingga mereka mampu mengubah hidupnya menjadi lebih berkualitas dan keberhasilan dalam belajar dapat tercapai (Hasnidar et al., 2020).

Materi keseimbangan pasar pada mata pelajaran ekonomi dapat disampaikan kepada peserta didik melalui model TSTS karena pembelajaran menekankan pada aspek kontekstual sehingga dapat secara mudah mencari contoh nyata yang pernah ditemui dalam kehidupan sehari-hari seperti permintaan maupun penawaran barang (Aliarti, 2019). Mudahnya pencarian contoh nyata membangkitkan semangat peserta didik untuk membantu temannya yang kesulitan. Ketika seorang peserta didik secara loyal memberikan bantuan kepada temannya untuk menjelaskan ulang materi yang telah didapat tentunya akan memotivasi peserta didik lain untuk melakukan hal yang sama.

SIMPULAN

Hasil penelitian telah memberikan informasi adanya pengaruh signifikan antara TSTS dengan hasil belajar pada peserta didk kelas X SMA Negeri 1 Menganti. Diterapkannya model kooperatif tersebut peserta didik mendapatkan kepercayaan dirinya untuk mengutarakan ide dan gagasan yang dimiliki. Selain itu, penerapan TSTS selama pembelajaran mampu mengembangkan kemampuan sosialnya seperti komunikasi, kepemimpinan, dan menentukan suatu keputusan. Sehingga dengan banyaknya dampak positif yang didapatkan, maka secara tidak langsung akan menaikkan hasil belajar peserta didik. Selain berdampak positif yang dapat membuat peserta didk memperoleh hasil belajar yang bertambah, pembelajaran dengan model tipe TSTS akan memudahkan peneliti lain dalam melakukan penelitian serupa.

Peneliti hanya mampu menerapkan model TSTS pada skala kecil yaitu satu sekolah penggerak dan satu jenjang kelas. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan waktu dan jarak yang jauh dari lokasi pengambilan data penelitian. Selain itu, penggunaan media pembelajaran pada penelitian ini masih berupa *power point* yang menyebabkan beberapa kegiatan terasa membosankan.

Disarankan untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengimplementasikan pada skala lebih luas dengan pelibatan lebih banyak sekolah penggerak guna mengetahui seberapa efektif model pembelajaran TSTS terhadap hasil belajar. Sebagai inovasi lebih lanjut, peneliti juga dapat menambahkan variabel efikasi diri dengan harapan mampu membantu peserta didik dalam mengorganisasi, menyelesaikan tugas, mencapai tujuan yang ditargetkan, sekaligus menghasilkan suatu produk sesuai tuntutan dari sekolah penggerak. Selain menambahkan variabel efikasi diri, peneliti juga dapat menambahkan variabel penerapan media interaktif sehingga terciptanya pembelajaran yang dapat menginovasi proses belajar demi terciptanya pelajar pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, P. M. (2015). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Aswaja Pressindo* (Cetakan I). Aswaja Pressindo.

Agustyawati, D. (2019). Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, *2*(2), 14–28. https://doi.org/10.35906/jm001.v4i2.279

Aji, T. P., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, *1*(3), 340–350.

Aliarti, R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay-Two Stray Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Muhammadiyah 1 Palembang. *Jurnal Neraca*, *3*(1), 108–117.

Angela, P. V., & Budhi, M. K. S. (2019). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI INDONESIA. *E-Jurnal EP Unud*, *10*(4), 1419–1446.

Arianti, R., Akib, H., & Saleh, S. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) pada Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Pinrang. *Jurnal Office*, *3*(2).

Arieska, P. K., & Herdiani, N. (2018). Pemilihan Teknik Sampling Berdasarkan Perhitungan Efisiensi Relatif. *Jurnal Statistika*, *6*(2), 166–171. https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/statistik/article/view/4322/4001

Ayuwardani, R. (2018). Pengaruh Informasi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Underpricing Harga Saham pada Perusahaan yang Melakukan Intitial Public Offering (Studi Empiris Perusahaan Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tahun 2011-2015). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, *7*(1). https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19781

Bećirović, S., Dubravac, V., & Brdarević-Čeljo, A. (2022). Cooperative Learning as a Pathway to Strengthening Motivation and Improving Achievement in an EFL Classroom. *SAGE Open*, *12*(1). https://doi.org/10.1177/21582440221078016

Bratakusumah, D. S., & Indra Setiawan. (2010). Pengaruh Konsumsi, Investasi, Jumlah Uang Beredar Dan Inflasi Terhadap Penentuan Kebijakan Suku Bunga Sbi. *Jurnal Publika*, *2*, 1–17.

Darmanah, G. (2019). *Metodologi Penelitian* (Ayup (ed.); cetakan pe). CV. Hira Tech.

Firmaliana, E., & Yateno. (2023). Analisis Kebutuhan, Daya Tarik dan Keamanan Konsumen Terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Kasus pada Pasar Way Jepara Lampang Timur). *Jurnal Manajemen Diversifikasi*, *2*(3), 636–644.

Gillies, R. M. (2016). Cooperative Learning: Review of Research and Practice. *Australian Journal of Teacher Education*, *41*(3), 39–54. https://doi.org/10.14221/ajte.2016v41n3.3

Ginting, M. C., & Silitonga, I. M. (2019). Pengaruh Pendanaan Dari Luar Perusahaan Dan Modal Sendiri Terhadap Tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, *5*(2), 195–204.

Handayani, E. S., & Subakti, H. (2020). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(1), 151–164. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.633

Hasanah, Z. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna, Jurnal Studi Kemahasiswaan*, *1*(1), 1–13.

Hasibuan, I. A., & Mansurdin. (2021). Penerapan Model Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, *4*(1), 189–206.

Khairunnisa, U., Dewi, N., & Fauzi, A. (2023). Pengaruh Metode Berdongeng Menggunakan Media Wayang Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa Kelas II SDN 32 Cakranegara Tahun Ajaran 2022/2023. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *09*(1), 410–421. https://doi.org/10.48175/ijarsct-13062

Mariati, P., Purnamasari, N., Soetantyo, S., Suwarna, I. R., & Susanti, E. I. (2021). *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)* (M. F. Mariati Purba, A.M. Yusri Saad (ed.); Cetakan ke). h Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia.

Patilima, S. (2021). Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, *0*(0), 228–236. http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1069

Sari, N. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray Dapat Meningkatkan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Siswa SDS Madang Jaya. *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar*, *3*(1), 1–23.

Sitorus, Y. M., & Yuliana, L. (2018). Penerapan Regresi Data Panel Pada Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Produktifitas Ekonomi Provinsi-Provinsi Di Luar Pulau Jawa Tahun 2010-2014. *Media Statistika*, *11*(1), 1–15. https://doi.org/10.14710/medstat.11.1.1-15

Sugiyono, D. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA, CV.

Uyun, W., Arnila, R. A., & Sulaiman. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Pada Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Sullamul Mubtadi Anjani. *Jurnal Humaniora Rinjani (JHR)*, *3*(1), 1–21.

Wardi, Z., Mardiyana, & Iswahyudi, G. (2015). Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dengan PMR dan TSTS dengan PMR Ditinjau dari Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, *3*(1), 51–63.

Yusriati, C. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Kelas X-IS 2 Pada Materi Perilaku Konsumen dan Produsen dalam Kegiatan Ekonomi SMA Negeri 4 Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Vokasi*, *1*(3), 348–357.

Yuwinda, P., Dhitara, A., Ardiansyah, E. H., & Kunci, K. (2022). *Pengaruh Use of Sosmed dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Variabel Intervening Efikasi Diri*. *8*(5), 1–12.